

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan, yang termasuk dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Data dapat diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal, *website* Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 19.00. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh *earning per share*, *cash flow*, nilai buku dan nilai pasar, terhadap pergerakan *stock return*.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, yaitu berupa suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat).

1. *Earning per Share*

a. Definisi Konseptual

Earning per share adalah besarnya kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan kemampuan pendapatannya kepada pemegang saham atau untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

b. Definisi Operasional

Earning per share adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang biasa beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{after tax profit}}{\text{Total share}}$$

2. *Cashflow*

a. Definisi Konseptual

Cash Flow adalah sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

b. Definisi Operasional :

Cash flow adalah nilai operating *cash flow* yang tersaji dalam laporan arus kas. *Operating cash flow* menggambarkan nilai penggunaan dan sumber kas yang berasal dari aktivitas operasional *cash flow* dapat diambil dari laporan arus kas, yang merupakan salah satu unsur dalam laporan keuangan.

3. Nilai Buku

a. Definisi Konseptual

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham.

b. Definisi Operasional :

Nilai buku per lembar saham merupakan nilai saham per lembar yang didasarkan pada pembukuan perusahaan emiten. *Book value per share*, menurut Jones adalah *accounting value of the equity as shown on the balance sheet*.

Menurut Budi Rahardo (2009:49), *book value* adalah jumlah uang yang bisa diberikan untuk setiap lembar saham jika perusahaan dibubarkan, berdasarkan nilai neraca.

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Common Shares Outstanding}}$$

4. *Return Saham*

a. Definisi Konseptual

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

b. Definisi Operasional :

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diproxy dari *cummulative abnormal return* (CAR). Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutup (*closing price*) harian.

Return saham yaitu return yang terjadi pada waktu ke t, yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \left[\frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \right] \times 100\%$$

Keterangan: R_{it} = *return* saham pada periode t
 P_t = harga saham pada periode t
 P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi. Data tersebut adalah data perusahaan-perusahaan yang ada dalam daftar LQ45

pada Bursa Efek Indonesia yang dikeluarkan pada bulan Desember 2009 sampai dengan 2011 dan Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Sampel

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dari buku-buku *literature*, artikel, majalah ekonomi, jurnal dan pencarian informasi melalui berbagai *website* yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, artinya, bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

Kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang dikeluarkan pada bulan Desember 2011
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2009 – 2011.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah model regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *cash flow* dan nilai buku

per lembar saham terhadap *return* saham. Proses pengujian dan analisis regresi ini akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows versi 19.00*.

$$CAR_{it} = a + b_1LAK_{i,t} + b_2TAK_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada periode t

$LAK_{i,t}$ = Perubahan laba akuntansi perusahaan i pada periode t

$TAK_{i,t}$ = Perubahan total arus kas perusahaan i pada periode t

b_1 - b_2 = Koefisien variabel independent

a = Koefisien konstanta

$e_{i,t}$ = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

Sebelum dilakukan pengujian terhadap regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan regresi berganda. Dikarenakan model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Uji persyaratan regresi berganda terdiri dari:

3.6.1 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008:28). Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Multikolinearitas

Priyatno (2008:39) mengatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpang yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas artinya dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya:

- a. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
 - (1) $VIF > 5$ menunjukkan terjadi multikolinearitas
 - (2) $VIF < 5$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Dengan melihat nilai toleransi
 - (1) nilai toleransi $< 0,1$ menunjukkan terjadi multikolinearitas
 - (2) nilai toleransi $> 0,1$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2008:41-42). Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai

logaritma dari kuadrat residual dengan variabel independen. Apabila nilai signifikannya di atas 5 % maka menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Priyatno (2008:47) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (dw) dengan ketentuan sebagai berikut:

$0 < dw < dl$: Terjadi autokorelasi

$4-dl < dw < 4$: Terjadi autokorelasi

$du < dw < 2$: Tidak terjadi autokorelasi

$2 < dw < 4-du$: Tidak terjadi autokorelasi

$4-du < dw < 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan (*Grey Area No Decision*)

$dl < dw < du$: Tidak dapat disimpulkan (*Grey Area No Decision*)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji-F (uji secara simultan) dan uji-t (uji secara parsial).

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

$$CAR_{it} = a + b_1LAK_{i,t} + b_2TAK_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada periode t

$LAK_{i,t}$ = Perubahan laba akuntansi perusahaan i pada periode t

TAK_{i,t} = Perubahan total arus kas perusahaan i pada periode t
b₁-b₂ = Koefisien variabel independent
a = Koefisien konstanta
e_{i,t} = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar 0-1 dan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (Priyatno, 2008:79). Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model mana yang terbaik, karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.3.3 Uji-F (uji secara simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008:81). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.6.3.4 Uji-t (uji secara parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Priyatno, 2008:85).